

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga arus informasi dapat dengan mudah tersebar tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya khususnya di media social. Media Sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Blog, Twitter, dan lain-lain. Setiap orang memiliki kebebasan untuk mengunggah sebuah konten positif ataupun negatif. Bahkan mereka juga dapat secara bebas menyalahgunakan informasi atau menyebarkan informasi yang tidak sesuai dengan kebenarannya atau berita hoaks. (Sriyano & Setiawan, 2021)

Hoaks adalah berita, informasi, berita palsu, atau kebohongan. KBBI mengatakan hoaks itu berarti berita palsu. Hoaks adalah informasi yang dirancang untuk menyamarkan informasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, hoaks juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memutarbalikkan fakta dengan informasi yang tampak persuasif tetapi tidak dapat diverifikasi.

Dengan meningkatnya kecenderungan hoaks untuk mencemari berita, terutama di media sosial, muncul ide untuk mengambil tindakan pencegahan penyebaran hoaks. Ada banyak tips agar tidak tertipu oleh pesan hoaks. Banyak media sosial juga menawarkan layanan tambahan untuk mengadukan konten yang diduga mengandung hoaks. Beberapa hoaks juga muncul untuk pengembangan teknologi detoksifikasi, namun sejauh ini beberapa penangkal hoaks yang digunakan dalam sistem pendeteksi

detoksifikasi belum ditemukan. Beberapa sistem menggunakan kecerdasan buatan beberapa untuk menentukan apakah sebuah pesan mengandung unsur hoaks, sementara yang lain menggunakan algoritma perbandingan teks.

Salah satu hoaks yang juga banyak beredar melalui media sosial adalah hoaks seputar Covid-19. Dilansir dari ScienceAlert, Kamis (13/8/2020), dalam studi ini, sekelompok peneliti penyakit menular internasional menganalisis berbagai media sosial dan situs berita untuk mengetahui bagaimana misinformasi terkait Covid-19 yang menyebar di internet. Hasil penelitian mereka menemukan sekitar 2.300 laporan hoaks dan teori konspirasi Covid-19 dalam 25 bahasa di 87 negara. Dalam publikasi *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* mengungkapkan bahwa misinformasi terkait Covid-19 ini telah menelan setidaknya 800 korban jiwa di seluruh dunia.(Panjaitan & Santoso, 2021)

Adapula bentuk partisipasi pemerintah untuk mengantisipasi atau meminimalkan jumlah berita bohong yang beredar di masyarakat adalah dengan meluncurkan laman TurnBackHoaks.id. TurnBackHoaks bekerja sama dengan Masyarakat Anti Fitnah dan Hoaks Indonesia (Mafindo) untuk membantah kabar burung, mengklarifikasi informasi yang simpang siur dan memberikan penjelasan. Metode identitas atau klasifikasi yang dilakukan pada situs tersebut masih dilakukan secara manual, sehingga jika informasi semakin berkembang akan kesulitan dikarenakan informasi yang masuk semakin banyak (Panjaitan & Santoso, 2021). Dalam penelitian ini, saya membangun sistem berbasis web yang bekerja pada berbagai platform untuk mendeteksi pesan hoaks dalam bahasa Indonesia. Teknik crawling digunakan untuk mendapatkan input tentang data target. Data yang terkumpul dikategorikan sebagai hoax atau non-hoax. Kemudian melakukan proses preprocessing yang meliputi tahapan case folding, tokenization, stopwords, dan stemming. Pemrosesan pasca pembobotan dilakukan dengan menggunakan TF-IDF untuk klasifikasi bobot. Hasilnya digunakan sebagai data masukan untuk Naive Bayes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, bagaimana cara untuk mengembangkan metode *Naïve Bayes* dalam sistem deteksi berita hoaks berbahasa Indonesian seputar Covid-19?

## **1.3 Batasan Masalah**

Data latih didapatkan melalui 3 situs web yaitu kemkes.go.id, detik.com, dan turnbackhoaks.id yang telah memvalidasi dan mengelompokkan konten berita di media social.

## **1.4 Tujuan**

Mengembangkan metode *Naïve Bayes* dalam sebuah sistem deteksi berita hoaks berbahasa indonesian seputar covid-19 serta membantu pengguna bisa lebih selektif untuk membedakan mana informasi yang hoaks atau tidak.

## **1.5 Manfaat**

### 1. Bagi pengguna

Sistem deteksi berita hoaks dapat memudahkan pengguna dalam mengetahui berita hoaks seputar covid-19.

### 2. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh adalah dapat mengembangkan metode *Naive Bayes* untuk deteksi berita hoaks seputar covid-19.